

## LITERATUR REVIEW: FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA AKSEPTOR KB DENGAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

Dahniar, Arisna Kadir, Uliarta Marbun, Lili Purnama Sari  
(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar)

### Abstact

*Family planning acceptors are community members who take part in the family planning movement by implementing the use of contraceptives. The birth rate in Indonesia has increased, recorded in 2018 at 264,161.6 people and in 2022 there were 275,773.8 people, this is related to the use of contraception (MKJP) which did not reach the target. The types of contraception most commonly used by non-MKJP active family planning participants are: Injections 5,990 people (39.7%), Birth Control Pills 4,672 people (31%), Condoms 1392 people (9.2%) while MKJP active family planning participants are: Implants 969 (6.4%) and, IUD 221 people (1.5%), MOP 19 people (0.1%), MOW 131 people (0.9%) (Profile of BKKBN Baubau City, 2018). The aim of this research is to determine the factors causing the low number of family planning acceptors with MKJP. This research uses a literature review to examine the factors of age, parity, knowledge and husband's support by taking data from Google Scholar with a total population of 677 journals with 10 samples. The results of the study concluded that the factors of parity, age, knowledge and husband's support were significant in the acceptor's decision not to use MKJP. The literature review method can be a reference in increasing knowledge in the community in providing education and obtaining information from both health workers and social media to increase the interest of potential acceptors in choosing the MKJP method.*

**Keywords** : Acceptor; Family Planning; MHJP

### Abstrak

Akseptor KB adalah anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi. Angka kelahiran di Indonesia mengalami peningkatan, tercatat tahun 2018 sejumlah 264.161,6 jiwa dan tahun 2022 terdapat 275.773,8 jiwa ini berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi (MKJP) yang tidak mencapai target. Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan peserta KB aktif Non MKJP yaitu: Suntikan 5.990 orang (39,7%), Pil KB 4.672 orang (31%), Kondom 1392 orang (9,2%) sedangkan peserta KB aktif MKJP yaitu: Implant 969 (6,4%) dan, IUD 221 orang (1,5%), MOP 19 orang (0,1%), MOW 131 orang (0,9%) (Profil BKKBN Kota Baubau, 2018). Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor KB dengan MKJP. Penelitian ini menggunakan literatur review untuk mengkaji factor umur, paritas, pengetahuan dan dukungan suami dengan mengambil data dari google cendikia dengan total populasi 677 jurnal dengan 10 sample. Hasil pengkajian disimpulkan besarnya factor paritas, umur, pengetahuan dan dukungan suami terhadap keputusan akseptor untuk tidak menggunakan MKJP. Dengan metode literature review dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan di masyarakat dalam memberikan edukasi dan mendapatkan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media sosial untuk meningkatkan minat calon akseptor dalam memilih metode MKJP.

**Kata Kunci** : Akseptor; Keluarga Berencana; MKJP

### PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization tahun 2018, secara global penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari (54%) pada tahun 1990 menjadi (57,4%).

Pengguna kontrasepsi di dunia 3 lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari (75%) dan (25%) menggunakan non hormonal.. Propinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82%. Strategi peningkatan penggunaan IUD, terlihat kurang berhasil, terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun <sup>1</sup>

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk hampir terjadi diseluruh negara didunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2020, dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi telah menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar keempat didunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 270,2 juta jiwa yang terdiri atas 136.661,9 juta jiwa penduduk laki-laki dan 133.542,0 juta jiwa penduduk perempuan <sup>2</sup>

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020, peserta KB aktif di Provinsi Bali sebesar 69,4 % dari asumsi jumlah PUS sebesar 782.531 3 pasangan. Cakupan KB aktif tertinggi ada pada penggunaan alat kontrasepsi Non MKJP yaitu suntik (40,78%) dan AKDR/IUD (36,14%), hasil berimbang ini menandakan masih kurangnya upaya edukasi ke masyarakat agar menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena keuntungan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah AKDR <sup>3</sup>

Penggunaan Kontrasepsi di Kota Baubau Pada tahun 2020 peserta KB aktif adalah 21.380 orang. Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif Non MKJP yaitu : Suntikan 7.499 orang, Pil KB 7.024 orang, Kondom 581 orang sedangkan peserta KB aktif MKJP yaitu : Implant 1.731 orang dan, IUD 514 orang, MOP 11 orang, MOW 681 orang <sup>4</sup>

Hasil penelitian La Hamiru Ane menjelaskan bahwa bahwa masyarakat kurang teredukasi perihal manfaat dan tata cara penggunaannya, disisi lain faktor budaya juga turut mendukung respon negatif masyarakat tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi penggunaan MKJP di Kecamatan Batauga diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang MKJP, Kurangnya Komunikasi-Informasi dan Edukasi terkait MKJP kepada masyarakat, mahalnya biaya penggunaan MKJP ditengah ekonomi masyarakat kecamatan batauga yang tergolong rendah, dan kurangnya dukungan pria/suami dalam penggunaan MKJP <sup>5</sup>. Tujuan kegiatan dan pemecahan masalah ini adalah untuk mengetahui Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor KB Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature/literature review. Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian, yakni dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berhubungan dengan kasus yang berasal dari pencarian online database jurnal ilmiah, referensi statistik hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Lokasi pada penelitian ini tidak ditentukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal, buku, skripsi, tesis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Adapun data yang digunakan berasal dari jurnal google cendekia dengan kata kunci Faktor yang mempengaruhi MKJP serta membatasi waktu pencarian jurnal dari tahun 2017 sampai 2022. Dengan kriteria jurnal yang terbit di Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi dalam literatur review ini sebanyak 2.920 jurnal. Dengan jumlah sampel 10 jurnal yang digunakan dari tahun 2017-2022.<sup>6</sup>

## HASIL PENELITIAN

Dari 10 jurnal terdapat 6 jurnal yang menunjukkan penggunaan MKJP di pengaruhi oleh, umur, pekerjaan, paritas, tempat tinggal, informasi, petugas Kesehatan dan pemberian konseling. Sedangkan 4 jurnal yang tidak di pengaruhi oleh dukungan suami dan Pendidikan.

**Tabel 1. Distribusi Jurnal Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

| Sumber  | Judul   | Penuli Dan Tahun Publikasi              | Tujuan Penelitian   | Metode   | Sampel  | Hasil Penelitian  |
|---|---|---|---|--|---|---|
| <a href="http://ejournal.bkkbn.go.id/kkb/artic le/view/22">http://ejournal.bkkbn.go.id/kkb/artic le/view/22</a> | Peran Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan MKJP Di Indonesia | Tien Ihsani, 2017                       | Untuk mengetahui bagaimana peran pengambil keputusan terhadap penggunaan MKJP | Desain penelitian adalah cross sectional           | Sampel penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi modern yang diambil data sekunder | Hasil Survei Indikator Kinerja Program KKBP RPJMN tahun 2017 sejumlah 20109 orang |
| <a href="https://core.Ac.Uk/Download/Pdf/288">https://core.Ac.Uk/Download/Pdf/288</a>                           | Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap                          | Mulianda, R. T. And Gultom, D. Y., 2019 | Untuk mengetahui bagaimana pengaruh   | Penelitian studi analitik, dengan jenis penelitian | Jumlah sampel 166 sampel.   | Ditemukan bahwa pemilihan materi dan media konseling                              |

|   |  |  |  |  |   |
|---|--|--|--|--|---|
| <a href="#">016797.Pdf</a>                                  | Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2021                      | pemberian konseling KB oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018 | observasional  | yang baik, serta metode yang tepat mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Ada pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap MKJP dengan p.value <0,05. |   |
| <a href="http://isainsmedis.id/">http://isainsmedis.id/</a> | Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1 | Liwang, Firdy dkk, 2018  | Untuk mendapatkan gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT puskesmas Tampak Siring 1 | Cross-sectional deskriptif   | 95 orang ibu usia subur di Desa Tampak Siring yang dicari melalui metode konsektif door to door sampling<br>Penggunaan kontrasepsi hormonal masih lebih banyak digunakan (62,1%) dengan jenis kontrasepsi Pil KB (30,5%) yang lebih banyak digunakan. Kemudian kontrasepsi non hormonal terbanyak adalah AKDR (25,3%). Selain itu analisis mengenai alasan penggunaan kontrasepsi menemukan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih berdasarkan kemudahan menggunakan (77,8%), sedangkan pada kontrasepsi non hormonal lebih didasarkan alasan saran dari petugas kesehatan |

| (57,6%)   |  |                                 |  |   |  |   |
|---|--|---------------------------------|--|---|--|---|
| <a href="https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR">https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR</a>   | Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018 | Kaafi Fadllil, Nurwahyuni, 2021 | Untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi jangka Panjang                                     | Penelitian Kuantitatif, Metode Survey Analitik Dengan Waktu Pengambilan Data Secara Cross Sectional   | Wanita Usia Subur (WUS) Berusia 15-49 Tahun Dan Sudah Menikah Sebanyak 19.086 Dianalisis Secara Univariat, Bivariat Dan Multivariat Dengan Model Analisis Regresi Logit. | Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Responden Berumur Lebih Tua, Responden Yang Bekerja, Memiliki Jaminan Kesehatan, Jumlah Anak Lebih Banyak, Pendidikan Kepala Keluarga, Pekerjaan Kepala Keluarga Dan Responden Yang Bertempat Tinggal Di Perdesaan Memiliki Peluang Lebih Tinggi Dalam Penggunaan Mkjp                 |
| <a href="https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Kybernan/article/view/818">https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Kybernan/article/view/818</a> | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)  | Ane La Hamiru ,2020             | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di kecamatan batauga kabupaten buton selatan. | Penelitian explanatory research yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis serta menggunakan pendekatan cross sectional | Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu sebanyak 58 orang   | Masyarakat Kurang Teredukasi Perihal Manfaat Dan Tata Cara Penggunaanya, Disisi Lain Faktor Budaya Juga Turut Mendukung Respon Negatif Masyarakat Tersebut. Sedangkan Faktor-Faktor Yang Secara Langsung Memengaruhi Penggunaan Mkjp Di Kecamatan Batauga Diataranya Adalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Mkjp, Kurangnya |

|   |  |                    |  |   |   |   |
|---|--|--------------------|--|---|---|---|
|   |  |                    |  |   |   | Komunikasi-<br>Informasi Dan<br>Edukasi Terkait<br>Mkjp Kepada<br>Masyarakat,<br>Mahalnya Biaya<br>Penggunaan<br>Mkjp Ditengah<br>Ekonomi<br>Masyarakat<br>Kecamatan<br>Batauga Yang<br>Tergolong<br>Rendah, Dan<br>Kurangnya<br>Dukungan Pria/<br>Suami Dalam<br>Penggunaan<br>Mkjp.   |
| <a href="https://ejournal.mrhj.ac.id/index.php/Jkk">https://ejournal.mrhj.ac.id/index.php/Jkk</a> | Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kel.Harjamukti Cimanggis Depok | Yuanti Yocki, 2022 | Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (istri) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok tahun 2018. | Analitik dengan metode penelitian cross sectional | Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling | Responden yang menggunakan metode kontrasepsi sebagian besar menggunakan mkjp berjumlah 87 responden (50,9%). Uji statistik pada variabel independen penelitian ini menunjukkan hasil yaitu variabel pengetahuan p value = 0,001, or=0,057, budaya p value = 0,001, or=17,8, dukungan suami p value = 0,001, or= 1.057 dan sumber informasi p value = 0,001, or = 0,319. Adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap |

|  |   |   |   |  |  |   |
|--|---|---|---|--|--|---|
| <p><a href="http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/articicle/view/1086/pdf">Http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/articicle/view/1086/pdf</a></p> | <p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas batang hari kabupaten lampung timur</p> | <p>Ningrum, d. A. W., y, d. E. And sugihati, 2018</p> | <p>Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada pasangan usia subur</p> | <p>Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.</p> | <p>Sejumlah 179 responden teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling.</p> | <p>penggunaan mkjp<br/>Ada hubungan antara umur istri dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,043 dan or=1,300. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,032 dan or=2,473. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi mkjp berdasarkan nilai p value 0,009 dan or=1,335. Tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,070. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,037 dan or=0,410. Diharapkan pasangan usia subur ikut dapat menambah pengetahuan dalam program kb melalui upaya promotif berupa bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan</p> |
|--|---|---|---|--|--|---|

|   |   |   |  |   |   |  |
|---|---|---|--|---|---|--|
|   |   |   |  |   |   | informasi tentang metode kontrasepsi yang efektif.   |
| <a href="https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/artic/view/193">https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/artic/view/193</a> | Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung | Aningsih Baharika Suci Dwi Aningsih dan Irawan Yetty Leoni Irawan, 2019 | Untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan Paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Dusun III Desa Pananjung, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. | Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional     | Sebanyak 516 responden  | Terdapat hubungan antara umur, Tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan MKJP dan tidak ada hubungan antara pekerjaan penggunaan MKJP.  |
| <a href="http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php">http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php</a>   | Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi  | Setiawati Erna et al, 2017  | Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan pemilihan kontrasepsi MKJP dan non MKJP berdasarkan efek samping pada dua kelompok usia reproduksi   | Desain cross sectional, pengambilan data dengan kuesioner | Akseptor KB baik MKJP maupun non MKJP pada bulan april sampai juni sebanyak 200 responden , dimana teknik pengambilan datanya dengan random sampling dan kuota sampling | Dengan uji mann whitney test diperoleh p = 0.662 Dengan kata lain p > α (0.05) yang berarti tidak ada perbedaan pemilihan MKJP Dan non MKJP berdasarkan efek samping di Wilayah Kabupaten Semarang |
| <a href="https://www.researchgate.net/publication">https://www.researchgate.net/publication</a>   | Faktor-Faktor Yang Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang  | Anggraeni Novita Sri et al, 2021  | Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi  | Statistik dengan desain case control                      | Sebanyak 70 akseptor KB   | Ada hubungan signifikan antara umur, paritas, akses ke tempat pelayanan, dan dukungan suami dengan pemilihan metode  |

---

|  |   |   |
|--|---|---|
| (MKJP) Di<br>Desa<br>Bandorasa<br>Kulon<br>Kecamatan<br>Cilimus<br>Kabupaten<br>Kuningan<br>Tahun 2021 | jangka panjang<br>(MKJP) di<br>Desa<br>Bandorasa<br>Kulon<br>Kecamatan<br>Cilimus<br>Kabupaten<br>Kuningan<br>Tahun 2021. | kontrasepsi<br>jangka panjang<br>(MKJP) di Desa<br>Bandorasa<br>Kulon<br>Kecamatan<br>Cilimus<br>Kabupaten<br>Kuningan Tahun<br>2021.<br>Diharapkan<br>dapat mengikuti<br>program KB<br>dengan memilih<br>metode<br>kontrasepsi yang<br>sesuai serta<br>terus menambah<br>pengetahuan<br>tentang<br>pemilihan<br>metode<br>kontrasepsi. |
|--|---|---|

---

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini saya menggunakan 10 jurnal yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu hasil penelitian Tien Ihsani (2017). Peran pengambilan keputusan terhadap penggunaan MKJP di Indonesia menyatakan bahwa Pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama oleh akseptor bersama pasangan atau bersama penyedia layanan secara substansi mempunyai peluang yang lebih besar terhadap penggunaan MKJP. Hubungan pengambil keputusan dengan penggunaan MKJP berbeda menurut sumber layanan setelah dikontrol variabel umur, pendidikan,

Hasil penelitian Mulianda, R. T. And Gultom, D. Y., 2019 Pengaruh Pemberian Konseling KB Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2022 bahwa pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode yang tepat mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Ada pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap MKJP dengan  $p.value < 0,05$ .<sup>7</sup>

Hasil penelitian Liwang et al, Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan NonHormonal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1 dengan penggunaan kontrasepsi hormonal masih lebih banyak (62,1%) dengan jenis kontrasepsi Pil KB (30,5%) kemudian kontrasepsi non hormonal terbanyak adalah AKDR (25,3%). Selain itu analisis mengenai alasan penggunaan kontrasepsi menemukan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih berdasarkan kemudahan menggunakan (77,8%), sedangkan pada kontrasepsi non hormonal lebih didasarkan alasan saran dari petugas kesehatan (57,6%)<sup>8</sup>.

Hasil penelitian Kaafi Fadlil, Nurwahyuni, Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018 menunjukkan bahwa responden berumur lebih tua, responden yang bekerja, memiliki jaminan kesehatan, jumlah anak lebih banyak, pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga dan responden yang bertempat tinggal di perdesaan memiliki peluang lebih tinggi dalam penggunaan MKJP<sup>9</sup>.

Hasil penelitian Ane La Hamiru Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masyarakat kurang teredukasi perihal manfaat dan tata cara penggunaannya, disisi lain faktor budaya juga turut mendukung respon negatif masyarakat tersebut sedangkan faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi penggunaan MKJP di Kecamatan Batauga di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang MKJP, kurangnya komunikasi-informasi dan edukasi terkait MKJP kepada masyarakat, mahalnya biaya penggunaan MKJP ditengah ekonomi masyarakat Kecamatan Batauga yang tergolong rendah, dan kurangnya dukungan pria/suami dalam penggunaan MKJP (Ane, 2020).

Hasil penelitian Yuanti Yocki, 2022, Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kel.Harjamukti Cimanggis Depok responden yang menggunakan metode kontrasepsi sebagian besar menggunakan MKJP berjumlah 87 responden (50,9%). Uji statistik pada variabel independen penelitian ini menunjukkan hasil yaitu variabel pengetahuan  $p$  value = 0,001,  $or=0,057$ , budaya  $p$  value = 0,001,  $or=17,8$ , dukungan suami  $p$  value = 0,001,  $or= 1.057$  dan sumber informasi  $p$  value = 0,001,  $or = 0,319$ . Adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan MKJP<sup>10</sup>.

Hasil penelitian Pipih Salanti diperoleh yaitu distribusi frekuensi di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur periode 2018 yang menggunakan IUD dengan jangka waktu 10 tahun yaitu 38 (84,4%), sedangkan yang menggunakan IUD dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 7 (15,6%) dari keseluruhan responden sebanyak 45 orang. Dari hasil uji Chi-square tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai  $p$ -value yaitu  $0,956 \geq \alpha =0,05$ ; ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai  $p$ -value yaitu  $0,015 \leq \alpha =0,05$ ; tidak ada hubungan antara variabel umur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai  $p$ -value yaitu  $0,992 \geq \alpha =0,05$ ; ada hubungan antara variabel penghasilan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai  $p$ -value yaitu  $0,010 \leq \alpha =0,05$ . Dari 45 orang yang menggunakan alat kontrasepsi IUD maka didapatkan variabel yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu variabel pekerjaan yang bekerja 28 (62,2%) dan tidak bekerja 17 (37,8%). Variabel penghasilan yang Tinggi 29 (64,4%) dan Rendah 16 (35,6%). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu variabel pendidikan Tinggi 42 (93,3%) dan

pendidikan Rendah 3 (6,7%). Variabel umur yang berisiko 16 (35,6%) dan tidak berisiko 29 (64,4%)<sup>11</sup>

Hasil penelitian Ningrum, d. A. W., y, d. E. And Sugihati, 2018, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur ada hubungan antara umur istri dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,043 dan or=1,300. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,032 dan or=2,473. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi mkjp berdasarkan nilai p value 0,009 dan or=1,335. Tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi mkjp nilai p value 0,070. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP nilai p value 0,037 dan or=0,410. Diharapkan pasangan usia subur ikut dapat menambah pengetahuan dalam program KB melalui upaya promotif berupa bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi yang efektif<sup>12</sup>.

Hasil penelitian Aningsih Baharika Suci Dwi Aningsih dan Irawan Yetty Leoni Irawan, 2019, Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung terdapat hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan MKJP dan tidak ada hubungan antara pekerjaan penggunaan MKJP<sup>13</sup>. Hasil penelitian (Mulianda dan Destyna, 2019) menemukan bahwa pemilihan materi dan media konseling yang baik, serta metode mayoritas menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Terdapat pengaruh materi, media dan metode penyuluhan terhadap MKJP dengan p.value < 0,05<sup>7</sup>.

Hasil penelitian Setiawati Erna et al, 2017, Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi Dengan uji mann whitney test diperoleh p = 0.662 dengan kata lain p >  $\alpha$  (0.05) yang berarti tidak ada perbedaan pemilihan MKJP dan non MKJP berdasarkan efek samping di Wilayah Kabupaten Semarang dengan uji mann whitney test diperoleh p = 0.662 dengan kata lain p >  $\alpha$  (0.05) yang berarti tidak ada perbedaan pemilihan MKJP dan non MKJP berdasarkan efek samping di Wilayah Kabupaten Semarang.<sup>14</sup>

Hasil penelitian Anggraeni Novita Sri et al, 2021 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 ada hubungan signifikan antara umur, paritas, akses ke tempat pelayanan, dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021 diharapkan dapat mengikuti program KB dengan memilih

metode kontrasepsi yang sesuai serta terus menambah pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi.<sup>15</sup>

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. MKJP merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup. Terdapat berbagai jenis MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, medis operatif wanita (MOP) dan medis operasi pria (MOP).

Menurut teori Manuaba tingkat pendidikan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Sampai saat ini pendidikan KB belum resmi masuk ke dalam kurikulum nasional. Oleh karenanya tingkat pendidikan tidak dapat menentukan serapan informasi terkait KB, kecuali jika responden mengenyam pendidikan tinggi dengan latar belakang yang spesifik seperti kesehatan masyarakat, keperawatan atau kebidanan.

Menurut asumsi penulis hasil penelitian dari 10 jurnal didapatkan bahwa jurnal Fadil kaafi dkk, Dwi astuti ningrum DKK dan Novita sri angraeni menunjukkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipengaruhi oleh umur, paritas, kesehatan, pekerjaan, tempat tinggal dan status jaminan Kesehatan. Sedangkan dari jurnal La Hamiru Ane menunjukkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, edukasi, informasi dan ekonomi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yocki yuanti, Firdy Liwang dkk, dan jurnal Rasi Tasya Maulina yang menyatakan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipegaruhi oleh dukungan suami, konseling dan perolehan informasi baik melalui media maupun petugas kesehatan. Pada jurnal Tien ihsani dkk menilai adanya pengaruh pemilihan metode MKJP yang dilakukan oleh akseptor dengan pendampingan pasangan dan petugas Kesehatan yang tidak sejalan degan Baharika Dwi Aningsi dkk yang menyatakan ada pengaruh tingkat Pendidikan pada pemilihan metode MKJP namun tidak dipengaruhi oleh pekerjaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Akseptor KB Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dari 10 jurnal didapatkan bahwa jurnal Fadil kaafi dkk, Dwi astuti ningrum DKK dan Novita sri angraeni menunjukkan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipengaruhi oleh umur, paritas, kesehatan, pekerjaan, tempat tinggal dan status jaminan Kesehatan. Sedangkan dari jurnal La Hamiru Ane menunjukkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, edukasi, informasi dan ekonomi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yocki yuanti, Firdy Liwang dkk, dan jurnal Rasi Tasya Maulina yang menyatakan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dipegaruhi oleh dukungan suami, konseling dan perolehan informasi baik melalui media maupun petugas kesehatan. Pada jurnal Tien ihsani dkk menilai adanya pengaruh pemilihan metode MKJP yang dilakukan oleh akseptor dengan pendampingan pasangan dan petugas Kesehatan yang tidak sejalan dengan Baharika Dwi Aningsi dkk yang menyatakan ada pengaruh tingkat Pendidikan pada pemilihan metode MKJP namun tidak dipengaruhi oleh pekerjaan. Hasil pengkajian disimpulkan besarnya factor paritas, umur, pengetahuan dan dukungan suami terhadap keputusan akseptor untuk tidak menggunakan MKJP. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dengan adanya penelitian dengan metode literature review ini dapat menjadi acuan dalam menambah wawasan di masyarakat dalam memberikan edukasi dan mendapatkan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media sosial untuk meningkatkan minat calon akseptor dalam memilih metode MKJP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Shrestha, Bhagawan Das. Moazzam Ali RM 1 and KG. A review of family planning policies and services in WHO Eastern Mediterranean Region Member States. Res Artic. 2019;25(2):127–33.
2. Statistik BP. Angka Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Cara Moderen 2012-2017. 2019.
3. Denpasar DKK. Provil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Bali. 2022.
4. Tenggara B pusat statistik provinsi sulawesi. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2020. 2020.
5. Ane LH. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. J Stud Kepemerintahan. 2020;3(2).
6. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabet; 2019. 416 p.
7. Mulianda RT, Gultom DY. Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. J Ilm Kebidanan Imelda. 2019;5(2):55–8.
8. Liwang F, Bhargah A, Kusuma IBH, Prathiwinda GG, Surya Putra IGI, Ani LS. Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1. Intisari Sains Medis. 2018;9(3):41–6.
9. Kaafi F, Nurwahyuni A. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Tengah: Analisis Data Susenas 2018. J Kaji dan Pengemb Kesehat Masy. 2018;1(2):161–72.

10. Yuanti Y. Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *J Ilm Kesehat dan Kebidanan*. 2022;7(2):1–7.
11. Salanti P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Periode 2018. 2020;2(2):115–27.
12. Ningrum, Dwi Astuti Widia Yanti, Dhiny Easter Sugihati S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemulihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *J Dunia Kesmas*. 2018;7(4).
13. Aningsih BSD, Irawan YLI. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *J Kebidanan*. 2019;8(1):33–40.
14. Setiawati E, Handayani OWK, Kuswardinah A. Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi. *Unnes J Public Heal*. 2017;6(3):167–73.
15. Anggraeni NS, Mamlukah M, Budiman I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *J Heal Res Sci*. 2021;1(02):64–72.